

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kini di era globalisasi, perbankan merupakan lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat dalam memegang peran penting didalam sistem perekonomian. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakan sistem keuangan yang dapat menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito, dll. Kemudian dana yang terkumpul dari masyarakat tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa, kepercayaan dari semua pihak yang terkait adalah hal yang sangat penting. Baik bagi pemilik dan pengelola bank maupun masyarakat sebagai pengguna jasa bank.

Fenomena yang terjadi saat ini di indonesia akibat nilai tukar rupiah melemah menyebabkan nilai tukar rupiah terpuruk yaitu 1 dolar menjadi Rp 14.700. Lemahnya nilai tukar rupiah tersebut berdampak kepada banyak industri, salah satunya perbankan. Banyak bank yang terpaksa tutup disebabkan tingginya penyaluran kredit yang tidak diimbangi dengan perolehan dana pihak ketiga (DPK) menjadi masalah utama kredit macet yang mengakibatkan likuiditas perbankan. Dengan terjadinya likuiditas perbankan membuat masyarakat sangat berhati hati-hati untuk menginvestasikan modalnya dibank.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perbankan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya pada saat jatuh tempo. Besar kecilnya likuiditas dalam

suatu perbankan dapat menimbulkan berita baik maupun berita buruk yang dapat mengambil keputusan. Rendahnya likuiditas dalam suatu perbankan merupakan informasi yang buruk dalam suatu perbankan. Likuiditas yang rendah menyebabkan perbankan tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Berita buruk dapat mengakibatkan penundaan dalam hal pelaporan keuangan perbankan. sebaliknya, tingginya likuiditas bank menunjukkan bahwa perbankan tersebut tergolong perbankan yang likuid. Perbankan yang likuid artinya bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo menggunakan aktiva yang mereka miliki.

Likuiditas diduga dipengaruhi oleh faktor *Financial distress*. Karena semakin tinggi likuiditas maka peluang terjadinya *financial distress* semakin rendah begitupun sebaliknya apabila likuiditas rendah maka peluang terjadinya *financial distress* akan semakin tinggi. *Financial distress* (kesulitan keuangan) merupakan salah satu prediksi yang sangat penting dalam mengetahui stabilitas keuangan dalam menentukan kesehatan atau tidaknya suatu perusahaan atau lembaga keuangan, apalagi sistem perbankan yang merupakan akar dari perekonomian suatu negara pengaruhnya sangatlah besar. Jadi faktor terjadinya *financial distress* tergantung pada perusahaan mampu membayar hutang hutangnya di suatu perbankan.

Penelitian menurut Iswati dan Paula (2015) menunjukkan bahwa adanya pengaruh Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *financial distress* yang artinya besarnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank dalam kesempatan mendapatkan bunga dari kredit yang

diberikan, sehingga semakin besar kredit yang disalurkan akan meningkatkan pendapatan bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan Fitri dan Suwardi (2014) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Financial Distress* perusahaan perbankan. Hal ini disebabkan kemampuan memasarkan dana belum maksimal sehingga bank menginvestasikan dana yang dihimpun dalam bentuk aktiva produktif lain yang tidak beresiko. Kurniasari dan Imam (2013) juga menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh terhadap *financial distress* bank. Yang artinya tingginya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, yang mengakibatkan bank tersebut mengalami *financial distress*.

Sedangkan penelitian oleh Sofiasani dan Budhi (2016) menyimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Artinya bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) semakin tinggi pula penyaluran dana pihak ketiga kedalam bentuk kredit sehingga dengan tumbuhnya kredit mendorong pertumbuhan *net income* sebuah bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Baskoro (2014) yang menyatakan bahwa LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

Selain *financial distress*, faktor likuiditas bank yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan yang diteliti oleh Natalia, dkk (2014) menyatakan bahwa Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Karena semakin tinggi likuiditas suatu bank akan menurunkan profitabilitas bank. Likuiditas yang tinggi diakibatkan oleh

banyaknya dana yang menganggur dan kurangnya penyaluran dana kepada pihak ketiga oleh bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan Made dan Ketut (2016) yang berarti bahwa semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka kinerja keuangan akan semakin rendah. Ayu dan Ida (2018) juga berpendapat bahwa likuiditas perbankan atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Sedangkan menurut Chintia (2015) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Fajari dan Sunarto (2017) bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini disebabkan dari fenomena data laporan keuangan bank yang menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan dan kinerja keuangan perbankan mengalami penurunan.

Dari hasil-hasil penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa tidak ada konsistensi dari peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini memotivasi peneliti untuk melakukan pengujian kembali yang mempengaruhi *financial distress* dan kinerja keuangan di dalam perbankan yang ditinjau dari likuiditas.

Perbedaan penelitian ini dan sebelumnya adalah pengujiannya menggunakan hipotesis komparatif dengan cara uji beda dengan tujuan sebagai bentuk pembaharuan yang dapat digunakan sebagai acuan referensi penelitian berikutnya karena penelitian sebelumnya menggunakan pengujian regresi. Hal tersebut dikarenakan penelitian ingin membuktikan apakah benar perbankan yang memiliki likuiditas tinggi mengalami *financial distress* atau tidak. Penelitian ini

menggunakan likuiditas perbankan dikarenakan pentingnya penilaian likuiditas suatu bank dalam menentukan apakah perbankan tersebut dalam kondisi yang sehat atau tidak sehat. Likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik karena berdampak kepada kinerja keuangan perbankan.

1.2 Rumusan Masalah

Perbankan mengalami *financial distress* atau ketidak mampuan perusahaan membayar hutang hutangnya tentu berkaitan dengan keadaan likuiditas dari perbankan tersebut. Baik buruknya likuiditas perbankan dipengaruhi bagaimana kinerja keuangan perbankan tersebut. Penelitian ini di maksudkan untuk menguatkan kembali ada atau tidaknya perbedaan *financial distress* dan kinerja keuangan perbankan yang ditinjau dari likuiditas. Adapun permasalahan yang diteliti dirumuskan dalam pertanyaan berikut ini :

- 1) Apakah terdapat perbedaan *financial distress* yang ditinjau dari perbankan dengan tingkat likuiditas tinggi maupun perbankan dengan tingkat likuiditas rendah?
- 2) Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan yang ditinjau dari perbankan dengan tingkat likuiditas tinggi maupun perbankan dengan tingkat likuiditas rendah?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menguatkan kebenaran apakah ada perbedaan Untuk menguatkan kebenaran apakah ada perbedaan *financial distress* yang ditinjau dari

perbankan dengan tingkat likuiditas tinggi maupun perbankan dengan tingkat likuiditas rendah?

- 2) Untuk menguatkan kebenaran apakah ada perbedaan pada kinerja keuangan yang ditinjau dari perbankan dengan tingkat likuiditas tinggi maupun perbankan dengan tingkat likuiditas rendah?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat Praktisi

a. Bagi Manajemen Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan memberi informasi tentang faktor-faktor mengenai rasio keuangan perbankan sehingga dapat dijadikan acuan manajemen untuk menentukan suatu keputusan ekonomi yang tepat.

b. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pelaksanaan peraturan yang berkaitan dengan tingkat kesehatan perbankan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor dalam perbankan yang mempunyai pengaruh terhadap likuiditas perbankan.